

HUBUNGAN PERSEPSI KOMPENSASI DENGAN PRESTASI PADA PEMAIN PETANQUE

Sri Erny Mulyani¹

¹Universitas Pendidikan Mandalika¹²

Author: sriernymulyani@undikma.ac.id

Abstrak: Prestasi merupakan keberhasilan yang diraih pemain pada saat melaksanakan tugas. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi pemain, salah satunya adalah kompensasi. Kompensasi merupakan imbalan yang diberikan kepada pemain agar termotivasi untuk melaksanakan tugas lebih maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan persepsi kompensasi terhadap prestasi pemain petanque yang tergabung dalam Klub DL Petanque. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi sederhana dengan skala rasio. Metode regresi merupakan analisis statistik yang memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 atlet, penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria atlet yang masih aktif mengikuti setiap pertandingan di mana saja dan kapanpun. Teknik pengumpulan data dengan cara memberikan kuesioner dan wawancara kepada atlet, dengan alat ukur menggunakan skala likert. Menggunakan analisis data dengan teknik korelasi pearson. Hasil yang diperoleh berdasarkan penelitian nilai koefisien r pada variabel kompensasi adalah 0,427 dengan p sebesar 0,007 artinya $p < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel persepsi kompensasi terhadap prestasi pada pemain klub DL Petanque. Koefisien determinan (R^2) sebesar 0,184 yakni persentase sumbangan efektif yang diberikan pada variabel persepsi kompensasi terhadap prestasi adalah 18,4%, artinya bahwa variabel prestasi pada pemain klub DL Petanque dipengaruhi oleh persepsi komitmen, sedangkan sisanya sebesar 81,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya selain variabel dalam penelitian ini.

Kata kunci: kompensasi, prestasi, petanque

PENDAHULUAN

Olahraga secara umum dapat dikatakan gerakan jasmani, atau gerakan badan, yaitu gerakan raga teratur dan terencana yang dilakukan dengan cara bersenang senang pada waktu kosong untuk meningkatkan kesegaran jasmani, rohani, dan sosial. Sesuai dengan makna pada slogan olahraga yakni “men sana in corpora sano” yang artinya di dalam badan yang sehat, juga dibutuhkan jiwa yang kuat, sehingga olahraga merupakan bagian gaya hidup sehat yang harus dikembangkan. Menurut Cholik (2007), ada istilah physical activity (aktifitas fisik) yaitu segala aktifitas gerak yang dilakukan setiap hari termasuk kerja, rekreasi, latihan, dan olahraga.

Petanque adalah olahraga permainan bola besi, yang pada awalnya merupakan olahraga tradisional oleh masyarakat di Prancis. Di Indonesia, olahraga petanque pertama kali diperkenalkan dan dimainkan tahun 2002 setelah sebelumnya secara resmi dipertandingkan di Sea Games Malaysia 2001. Saat Indonesia menjadi tuan rumah pada Sea Games 2011 di Palembang dibentuklah Federasi Olahraga Petanque Indonesia (FOPI) yang merupakan induk organisasi petanque se Indonesia. Pencapaian petanque Indonesia tertinggi pada saat ikut kejuaraan se Asia Tenggara di Singapura tahun 2015

dengan mendapatkan medali perak, hal inilah yang memotivasi olahraga petanque semakin berkembang sampai sekarang ini.

Permainan petanque merupakan olahraga yang paling sederhana dan mudah dimainkan oleh semua umur baik itu anak-anak, remaja, maupun orang tua, karena tujuan olahraga ini adalah dimana pemain hanya ingin mendapatkan nilai dengan cara berdiri di dalam lingkaran (circle) dan melemparkan bola besi (bosi) untuk mendekati bola kayu (boka) sedekat mungkin yang biasa disebut dengan *pointing*, atau dengan cara lainnya yaitu pemain menjauhkan bosi lawan yang terdekat dari boka untuk bisa terlempar sejauh mungkin, biasa disebut dengan *shooting* agar bosinya yang tadinya jauh dari boka menjadi terdekat dan mendapatkan nilai, hal ini dilakukan secara terus menerus sehingga dapat mengumpulkan nilai sebanyak 11 atau 13 point.

Seorang pemain bisa dikatakan berhasil atau berprestasi apabila dapat menguasai permainan petanque dan berkeinginan untuk mendapatkan kompensasi. Menurut Mubarok (2017) kompensasi adalah imbalan atas kontribusi seorang individu yang bekerja pada suatu organisasi. Peran kompensasi bagi atlet yaitu sebagai pendorong semangat latihan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-harinya dalam menjaga asupan gizi yang dibutuhkan sehingga menghasilkan perform yang baik, dan mencapai prestasi yang maksimal. Menurut Martoyo dalam Donni (2012), mengatakan bahwa kompensasi merupakan pengaturan secara keseluruhan pemberi jasa bagi employers maupun employees baik secara langsung berupa finansial maupun tidak langsung berupa non finansial. Menurut Yani (2012), pemberian kompensasi dalam bentuk finansial seperti gaji, upah, komisi, bonus, dan tunjangan lainnya. Sedangkan pemberian kompensasi dalam bentuk non finansial seperti peluang promosi dan fasilitas yang lebih baik. Pada penelitian ini variabel kompensasi finansial yang lebih difokuskan.

Pemain petanque pada klub DLP memiliki kepanjangan Diah Lukitasari. Petanque merupakan orang yang sama-sama terlibat sebagai anggota maupun pengurus. Memiliki struktur pengurus dan bisa mengkoordinir anggotanya dengan baik sampai sekarang, walaupun belum ada pengesahan notaris seperti klub-klub lainnya yang ada di Indonesia khususnya pada Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. Parameter yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan kesiapan pemain pada klub DL petanque, akan ada pada saat mengikuti kejuaraan nasional di luar daerah. Para peserta harus mempersiapkan dirinya untuk dapat lolos dari babak kualifikasi dan berkompetisi serta mendapatkan prestasi di kejuaraan nasional ini. Salah satu faktor pendukung prestasi pemain adalah adanya kompensasi yang digunakan sebagai motivasi untuk melaksanakan tugasnya lebih maksimal. Dalam setiap kegiatan inilah dibutuhkan dukungan dari pengurus bagaimana pengaturan manajemennya, tidak hanya pada sarana dan prasarana namun juga pada dana pembinaan minim, yang paling sering menjadi masalah terus menerus karena memang perhatian dan keterlibatan dari pihak lain belum bisa membantu secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas maka pada penelitian ini mengajukan hipotesis akan adanya hubungan yang positif antara persepsi kompensasi finansial terhadap prestasi pada pemain klub DL Petanque, yakni semakin tinggi persepsi terhadap kompensasi finansial maka akan semakin meningkatkan prestasi pemain klub DL Petanque, dan sebaliknya apabila persepsi terhadap kompensasi finansial rendah maka akan menurunkan prestasi pada pemain klub DL Petanque.

METODE PENELITIAN

Secara umum penelitian pasti memiliki metode untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan persepsi antara kompensasi terhadap prestasi pada pemain klub DL Petanque. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi sederhana dengan skala rasio. Metode regresi dengan analisis statistik memiliki tujuan untuk melihat hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat, dalam hal ini variabel bebasnya adalah kompensasi finansial (X1) dan variabel kompensasi non finansial (X2), serta variabel terikatnya adalah prestasi (Y).

Subyek dalam penelitian ini adalah pemain DL Petanque sebanyak 20 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan cara purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Adapun pertimbangan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah pemain yang masih aktif mengikuti setiap kejuaraan dimana saja dan kapanpun. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan kuesioner dan wawancara kepada atlet, dengan alat ukur menggunakan skala likert, agar dalam mengolah data hasilnya akan lebih objektif dan memiliki kredibilitas yang tinggi. Menurut Sugiyono (2015), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terhadap individu atau kelompok.

Analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi pearson yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan terikat yang berskala interval atau rasio dengan menggunakan aplikasi SPSS. Skala pengukuran persepsi terhadap variabel kompensasi finansial memiliki 17 item dan skala untuk variabel prestasi memiliki 28 item. Adapun koefisien daya beda dari prestasi adalah 0,328 sampai 0,848 dengan reliabilitas alpha sebesar 0,924. Selanjutnya untuk koefisien daya beda pada kompensasi yaitu 0,405 sampai 0,746 dengan koefisien reliabilitas alpha sebesar 0,920, sehingga menunjukkan reliabilitas yang baik pada kedua variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas 20 pemain klub DL Petanque diketahui bahwa sebaran data pada variabel persepsi kompensasi terhadap prestasi memiliki data sebagaiberikut yaitu untuk variabel kompensasi nilai signifikansi (p) sebesar 0,348 dan variabel persepsi nilai signifikansi (p) sebesar 0,126 semua variabel bernilai di atas 0,05 ($p > 0,05$). Sehingga menunjukkan bahwa data persepsi komitmen dan prestasi berdistribusi normal. Untuk hasil uji linieritas diketahui bahwa terdapat hubungan linier antara persepsi komitmen terhadap prestasi dengan nilai (p) 0,007 atau ($p < 0,05$), sehingga membentuk garis lurus atau kedua variabel bersifat linier.

Setelah kedua asumsi untuk analisis data telah terpenuhi, dilanjutkan dengan melakukan uji korelasi antara persepsi kompensasi dengan prestasi pada pemain klub DL Petanque yakni diperoleh $r_{xy} = 0,427$ dengan ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel persepsi kompensasi terhadap prestasi pada pemain klub DL Petanque. Hubungan positif ini berarti sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa semakin tinggi persepsi pemberian kompensasi maka semakin meningkatkan prestasi pada pemain klub DL Petanque dan sebaliknya semakin rendah persepsi pemberian kompensasi maka semakin rendah prestasi pada pemain klub DL Petanque.

Melihat dari hasil statistik yang menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinan (R^2) sebesar 0,184 yakni persentase sumbangan efektif yang diberikan pada variabel persepsi kompensasi terhadap prestasi adalah 18,4%, artinya bahwa variabel prestasi pada pemain klub DL Petanque dipengaruhi oleh persepsi komitmen, sedangkan sisanya sebesar 81,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya selain variabel dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan pada variabel persepsi dalam pemberian kompensasi terhadap prestasi, namun ada faktor lain yang dapat mempengaruhi diluar penelitian ini. Saran untuk manajemen klub DL Petanque adalah untuk lebih meningkatkan kualitas kompensasinya, karena dapat dibuktikan bahwa kompensasi dapat mempengaruhi prestasi pada pemain pada anggota ataupun pengurus klub DL Petanque. Sistem pemberian kompensasi diharapkan lebih meningkatkan prestasi dimasa yang akan datang. Untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi prestasi pada pemain petanque.

DAFTAR PUSTAKA

- Donni Juni Priansa dan Agus Garnida (2012), Manajemen Perkantoran, Bandung: CV Alfabeta.
- FFPJP. 2014. Rules For the individual shooting world championship.
- Gilles. 2015. The Winning Trajectory. Tegal. Copy Media
- Irianto Agus, 2004. Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya . KENCANA. PRENADA MEDIA GROUP
- Juhanis, B. B., & Nur, M. (2017). Pelatihan Teknik Dasar Dan Sosialisasi Peraturan Permainan Olahraga Petanque Pada Mahasiswa Fik Unm Makassar. Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar, 1(1), 137–141. [Http://Ojs.Unm.Ac.Id/Semnaslpm/Article/View/7816](http://Ojs.Unm.Ac.Id/Semnaslpm/Article/View/7816)
- Kharim, M. A., & Nurkholis. (2018b). Analisis Backswing Dan Release Ketepatan Pointing Half Lob Jongkok Pada Jarak 7 Meter Olahraga Petanque. Prestasi Olahraga, 1(3), 1–6
- Lubis, M. R., & Permadi, A. G. (2020). Perbedaan Pengaruh Latihan Imagery Dan Tanpa Latihan Imagery Terhadap Peningkatan Kemampuan Shooting Game Atlet Petanque Undikma. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 6(1), 101–106. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1114>
- Pelana, R. (2016). Hubungan Kekuatan Otot Tungkai Dan Keseimbangan Statis Dengan Hasil Shooting Pada Atlet Klub Petanque. Prosiding Seminar Nasional Maret 2016, 116–127. [Http://Pasca.Um.Ac.Id/Conferences/Index.Php/Snpj/Article/Download/996/667](http://Pasca.Um.Ac.Id/Conferences/Index.Php/Snpj/Article/Download/996/667)
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Pengembangan. Bandung: Alfabeta
- Sukadiyanto, 2005. Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik. Yogyakarta: FIK
- Sutrisna, T., Asmawi, M., & Pelana, R. (2018). Model Latihan Keterampilan Shooting Olahraga Petanque Untuk Pemula Tri Sutrisna, 1 Moch Asmawi, 2 Ramdan Pelana 3. Universitas Negeri Jakarta, 2, 46–53.

Http://Sipeg.Unj.Ac.Id/Repository/Upload/Artikel/Model_Latihan_Shooting.Pdf

- Vernet, Cedric 2019. Olahraga Petanque. Kridatama Adara Konsep
- Widiastuti. (2011). Tes Dan Pengukuran Olahraga. Bumi Timur Jaya.
- Widodo, W., & Hafidz, A. (2018). Kontribusi Panjang Lengan, Koordinasi MataTangan, Dan Konsentrasi Terhadap Ketepatan Shooting Pada Olahraga Petanque.Prestasi Olahraga, 3(1), 1–6.
<Https://Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-PrestasiOlahraga/Article/View/24070>
- Wiranto, Giri.2015. Panduan berolahraga untuk kesehatan dan kebugaran. Yogyakarta. Graha Ilmu